

PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI (Studi Kasus di PAUD Mawar I SKB Ogan Ilir)

Septariani, Imron.A. Hakim , Azizah Husin

Universitas Sriwijaya

Sepep.sr@gmail.com, Imronahakim@gmail.com, azizahhusin66@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mendidik karakter (kejujuran, kedisiplinan, toleransi dan kemandirian) pada anak usia dini di PAUD Mawar I SKB Ogan Ilir. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mendidik karakter (kejujuran, kedisiplinan, toleransi dan kemandirian) pada anak usia dini yaitu melalui kegiatan keteladanan sikap yang dilakukan oleh pendidik itu sendiri, menggunakan kegiatan spontan berupa pujian ketika pendidik mengetahui peserta didik melakukan hal yang baik melalui pemberian teguran berupa nasihat dan bimbingan ketika melihat peserta didik melakukan hal yang tidak baik atau melanggar aturan, melalui pengkondisian lingkungan belajar peserta didik dan menggunakan kegiatan rutin yang dapat membiasakan peserta didik untuk memiliki kejujuran, kedisiplinan, toleransi dan kemandirian.

Kata Kunci : *Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini.*

Abstract: This research aims to describe about the efforts that has been done by teacher to give the character education to early child hood in PAUD Mawar 1 SKB Ogan Ilir. As for collectin data method used in his research is to interviewing and observing. Based on the result of data analysis and the discussion can conclude if the efforts has ben done by teacher to teach the character (honesty, dicipline, tolerate, and independently) towards kindergarten is trough good attitude who has done by teacher itself, using spontaneous activity like praise when teacher knowsthe students do good attitude like giving warning like advice and leadership when see the teacher does the bad things and break the rules, through conditioning and habituating the students have the honesty, dicipline, tolerate, and independently.

Keywords: *character education, early childhood*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi nilai-nilai kebudayaan yang luhur yang di miliki oleh Bangsa Indonesia sudah mulai dilupakan dan ditinggalkan oleh masyarakat Indonesia itu sendiri. Misalnya keramah- tamahan, tenggang rasa, kesopanan, tolong menolong, rendah hati, dan lain sebagainya sudah mulai hilang dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk mengikuti perkembangan zaman

pemerintah telah merumuskan salah satu cara supaya anak di Indonesia bisa memiliki kemampuan berpikir dan tingkah laku yang baik yaitu melalui pendidikan karakter. Depdiknas (dalam Haryati, 2017) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh pendidik guna membentuk karakter peserta didik. Pendidik membantu membentuk dan memperbaiki watak peserta didik melalui keteladanan perilaku

pendidik, cara pendidik berbicara atau menyampaikan materi, cara pendidik bertoleransi dan berbagai hal lain yang terkait dengan pembentukan karakter peserta didik.

Pendidikan karakter pada anak usia dini bisa dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan sehari-hari yang dialami oleh anak usia dini. Ada empat nilai karakter yang perlu diberikan kepada anak usai dini yaitu sebagai berikut Nilai jujur harus diajarkan sejak usia dini supaya ketika dewasa seseorang menjadi pribadi yang bisa dipercaya dan dapat menjaga tugas apapun yang diberikan oleh orang lain. Kedisiplinan perlu diajarkan sejak usia dini karena disiplin merupakan salah satu sifat yang dapat mengembangkan pola hidup yang teratur dan bisa membentuk anak usia dini menjadi pribadi yang dapat menghargai waktu yang ia miliki dengan mengerjakan hal yang bermanfaat baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Toleransi penting untuk diajarkan sejak usia dini supaya anak bisa menjadi pribadi yang dapat menghargai perbedaan yang dimiliki oleh orang lain, menjadikan pribadi yang dapat menerima pendapat orang lain dan tidak memaksakan orang lain untuk mengikuti apa yang kita inginkan. Kemandirian perlu diajarkan sejak usia dini supaya nantinya anak bisa menjadi seseorang yang mampu mengejar sesuatu yang baik tanpa menunggu bantuan dari orang lain. untuk mendapatkan hasil belajar yang baik terkadang orang tua ikut mengerjakan apa yang anaknya kerjakan ketika berada di PAUD. Seperti ketika anak di suruh pendidik

untuk mewarnai orang tua akan ikut menulis dan mewarnai supaya hasil pekerjaan anak bisa lebih cepat dan lebih rapi.

PAUD Mawar 1 SKB Ogan Ilir merupakan PAUD binaan dan diselenggarakan oleh Sanggar Kegiatan Belajar Ogan Ilir. Sanggar Kegiatan Belajar merupakan salah satuan pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat (Dirjen PAUDNI dan DIKMAS).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai upaya pendidik dalam peendidikan karakter (kejujuran, kedisiplinan, toleransi dan kemandirian) pada anak usia dini dilihat dari keteladanan, kegiatan spontan, teguran, pengkondisian lingkungan dan kegiatan rutin di PAUD Mawar I SKB Ogan Ilir. Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mendidik karakter (kejujuran, kedisiplinan, toleransi dan kemandirian) pada anak usia dini dilihat dari keteladanan, kegiatan spontan, teguran, pengkondisian lingkungan dan kegiatan rutin di PAUD Mawar I SKB Ogan Ilir.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (Dalam Zubaedi, 2011:74-76) menyatakan bahwa nilai untuk pendidikan karakter ada 18 yaitu sebagai berikut:

- a. Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

- b. Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- c. Toleransi merupakan Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras yaitu Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif merupakan berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis merupakan cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu merupakan Sikap yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dari sesuatu yang ia pelajari dilihat dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan merupakan Cara berpikir dan bertindak yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri.
- k. Menghargai prestasi merupakan sikap mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat.
- l. Bersahabat merupakan tindakan yang senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
- m. Cinta damai merupakan sikap dan perkataan yang bisa membuat orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- n. Gemar membaca yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca sesuatu yang bermanfaat.
- o. Peduli lingkungan yaitu sikap yang selalu berupaya untuk menjaga kebersihan lingkungan dan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.
- p. Peduli sosial yaitu sikap yang selalu membantu orang yang sedang kesusahan.
- q. Tanggung jawab yaitu sikap seseorang yang mampu menjalankan tugas dan kewajibannya kepada tuhan, negara, lingkungan masyarakat dan dirinya sendiri.
- r. Cinta tanah air yaitu cara berpikir dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan dan kepedulian terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, politik dan budaya bangsa

Megawangi (dalam Rochmawati Z.,dkk, 2012: 10) menyatakan bahwa pendidikan karakter pada usia dini merupakan proses yang berlangsung seumur hidup, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula. Fitrah setiap anak yang dilahirkan suci bisa berkembang optimal. Oleh karena

itu, ada tiga pihak yang mempunyai peran penting yaitu, keluarga, lembaga PAUD dan komunitas. seseorang akan terbentuk karakternya jika sejak usia dini ia telah mendapatkan pendidikan karakter dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga pihak tersebut memiliki peranan yang sama penting sehingga pendidikan karakter ada usia dini tidak hanya dibebankan kepada pendidik di lembaga PAUD saja.

Nuraeni (2012: vol. 1) menyatakan bahwa ada empat Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan pada anak usia dini, yaitu sebagai berikut:

Kejujuran

Kejujuran merupakan salah satu hal yang penting dalam membina hubungan dengan diri sendiri maupun orang lain. namun, kejujuran merupakan hal yang sulit untuk dilakukan oleh seseorang karena seseorang akan selalu tergoda untuk melakukan kebohongan dan kecurangan disebabkan oleh keinginan seseorang untuk mendapatkan sesuatu lewat jalan yang pintas. Oleh karena itu, sikap kejujuran harus mulai ditanamkan sejak usia dini supaya anak akan terbiasa untuk melakukan kejujuran dan anak nantinya bisa menjadi pribadi yang bisa menunda kesenangan sementara demi mendapatkan kesenangan yang abadi.

Kedisiplinan

Disiplin merupakan cara yang digunakan seseorang untuk memperbaiki dan mengajarkan anak mengenai tingkah laku yang baik tanpa merusak harga diri anak (tidak boleh berkata atau bersikap yang dapat merendahkan anak. Sifat disiplin juga perlu ditanamkan sejak usia dini, walaupun anak belum memiliki tanggung jawab yang besar. Penanaman sifat disiplin sejak usia dini bisa dijadikan modal yang sangat berharga bagi seorang anak ketika ia dewasa kelak. Penanaman disiplin sejak usia dini memerlukan pembiasaan dan ketekunan.

Disiplin sangat erat kaitannya dengan tanggung jawab dan peraturan. Orang tua, pendidik dan anak tentunya harus menaati peraturan yang berlaku ditengah keluarga dan sekolah. Sehingga orang tua dan pendidik harus bertanggung jawab secara penuh untuk mendidik anak agar menaati norma atau peraturan yang berlaku di masyarakat. ketika disekolah anak usia dini diharuskan untuk datang tepat pada waktunya, ketika masuk kelas pun anak usia dini diajarkan untuk berbaris rapi terlebih dahulu dan tertib untuk masuk ke kelas. Hal inilah yang dapat meningkatkan disiplin anak usai dini.

Toleransi

Toleransi merupakan sikap terbuka dan saling menghargai terhadap perbedaan. Untuk menghindari terjadinya konflik perlu ditanamkan sikap toleransi sejak usia dini. Anak dapat diajarkan tentang konsep toleransi sejak usia empat tahun. Karena pada usia empat tahun anak sudah mulai bisa menirukan apa

yang orang tua atau orang dewasa lakukan. Mengajari toleransi pada anak usia dini bisa dimulai dengan sikap orang tua menghargai pendapat dan keinginan anak. Jika lingkungan rumah atau sekolah yang ditemui anak bersifat heterogen maka anak akan dapat memahami perbedaan agama dan kebiasaan yang dilakukan oleh masing-masing agama. Toleransi pada anak usia dini juga bisa dilakukan dengan tidak mengejek teman memiliki kekurangan pada fisik. Terutama anak di masa depan yang dihadapkan dengan era globalisasi yang mengharuskan anak-anak nantinya untuk berhadapan dengan orang-orang yang memiliki latar belakang yang berbeda. Sehingga pemahaman keberagaman merupakan hal yang penting demi masa depan anak-anak. Toleransi harus diajarkan secara bijak karena anak usia dini akan meniru perilaku dan penghargaan dari orang-orang yang dekat dengan mereka (dalam Koesoema, 2007).

Kemandirian

Kemandirian anak usia dini berbeda dengan kemandirian orang dewasa. Kemandirian anak usia dini merupakan kemampuan yang disesuaikan dengan tugas perkembangan anak usia dini, sedangkan kemandirian orang dewasa merupakan seseorang untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan tanpa membebani orang lain. Adapun tugas perkembangan anak usia dini meliputi belajar berjalan, belajar makan, berlatih berbicara, koordinasi tubuh, kontak perasaan dengan lingkungan dan belajar moral.

Apabila seorang anak usia dini telah mampu melakukan tugas perkembangan, maka anak usia dini tersebut telah memenuhi syarat kemandirian. Orang tua dan lingkungan harus menunjukkan sikap positif terhadap apa yang dilakukan oleh anak dan latihan-latihan keterampilan menuju kemandiriannya. Misalnya orang tua harus menghindari sikap perintah dan ultimatum karena dapat membuat anak selalu berada di bawah orang tua dan tidak mempunyai kekuasaan terhadap dirinya sendiri, orang tua atau pendidik harus memuji anak apabila anak telah melakukan suatu hal yang baik, orang tua atau pendidikan harus memberikan semangat dan pelukan sebagai bentuk dukungan terhadap usaha yang dilakukan anak dan lain sebagainya. Dan terpenting untuk menumbuhkan sikap kemandirian pada anak, orang tua maupun pendidik harus memberikan penghargaan terhadap usaha yang dilakukan anak untuk menjadi pribadi mandiri, terlepas dari berhasil atau tidak usaha anak tersebut. Karena dengan memberikan penghargaan terhadap usaha yang dilakukan oleh anak akan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Pendidik dapat menerapkan kemandirian pada anak usai dini melalui upaya untuk menyuruh anak melipat kertas sendiri, menyiapkan pelatan mewarnai sendiri, mencuci tangan sendiri dan ketika makanpun mereka harus makan sendiri tanpa bantuan pendidik dan orang tua yang menunggu anak usia dini sekolah.

Ali Muhtadi (dalam Wardhani, 2017) menyatakan bahwa

ada lima upaya yang perlu dilakukan oleh pendidik dalam pendidikan karakter pada anak usia dini yang dapat dilakukan melalui kegiatan sehari-hari yaitu sebagai berikut:

Keteladanan

Pendidik, kepala sekolah dan warga sekolah menjadi teladan bagi anak usai dini sehingga semua pihak yang ada di sekita anak usia dini harus melakukan hal yang baik secara terus menerus baik di dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah karena dengan melakukan hal yang baik hal tersebut akan menjadidimaati oleh anak dan dijadikan contoh oleh anak usai dini. Misalnya pendidik yang datang tepat waktu, pendidik yang berpakaian rapi, pendidik berkata sopan santun, jujur, ketika melihat ssampah di dalam ruang kelas pendidik akan membuangnya pada kotak sampah sehingga peserta didik bisa melihatnya dan ditiru oleh peserta didik.

Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dilakukan secara langsung atau spontan, kegiatan spontan ini biasa dilakukan ketika pendidik mengetahui perbuatan yang tidak baik. Seperti anak usia dini yang bertengkar dengan temannya, anak usia dini yang memanggil temannya dengan beteriak, anak yang mengambil barang orang lain, pendidik melihat anak usia dini yang tidak mau berbagi makanan kepada temannya dan lain sebagainya. Dalam setiap peristiwa yang terjadi pendidik akan dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang baik.

Misalnya ketika anak bertengkar karena anak yang tidak mau berbagi pendidik dapat memasukkan nilai-nilai tentang pentingnya memaafkan dan nilai tentang indah berbagi serta saling menyanyangi pada anak usia dini

Kegiatan spontan bisa juga dilakukan apabila anak usia dini melakukan hal-hal yang baik misalnya anak menunjukkan sikap disiplinnya dengan datang tepat waktu, anak yang membuang sampah pada tempatnya, anak yang mengantri untuk masuk kelas dan lain sebagainya. Ketika anak melakukan hal yang baik maka pendidik dapat memberikan pujian kepada anak usia dini tersebut supaya anak bisa memiliki dorongan dan semangat untuk melakukannya lagi.

Teguran

Pendidik perlu mengingatkan peserta didik agar menanamkan nilai yang baik dan menegur peserta didik yang melakukan hal yang buruk Misalnya, ketika peserta didik menemukan barang atau uang milik orang lain maka pendidik melarang anak untuk mengambil barang atau uang yang ia temukan supaya bisa mendidik karakter jujur ada anak, ketika pendidik melihat anak yang membuang sembarangan maka pendidik akan menegur anak tersebut dengan mengatakan buanglah sampah pada tempatnya supaya anak bisa memiliki karatker disiplin dan juga cinta terhadap lingkungan dan lain sebagainya. Pendidik harus menegur anak usia dini dengan kata-kata yang lemah lembut supaya anak tidak merasa tersakiti denga teguran

pendidik tersebut. Teguran yang diberikan pada anak usia dini lebih berisifat nasihat yang menganjurkan anak untuk melakukan hal yang baik.

Pengkondisian Lingkungan

Suasana sekolah hendaknya dikondisikan sedemikian rupa melalui penyediaan sarana fisik yang dapat menunjang pendidikan karakter anak usia dini. Contohnya yaitu menyediakan tempat sampah supaya anak usia dini membuang sampah pada tempatnya, jam dinding sebagai penunjuk waktu yang berguna untuk mengingat pendidik dan peserta didik kapan waktunya masuk, istirahat dan pulang, slogan mengenai budi pekerti anak, gambar-gambar tumbuhan dan binatang yang bisa dilihat oleh peserta didik, aturan atau tata tertib sekolah yang bisa dengan mudah dilihat oleh pendidik, peserta didik dan orang tua peserta didik..

Kegiatan Rutin

Kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten. Contoh kegiatan rutin di lembaga PAUD yaitu berbaris sebelum masuk kelas dan tertib menunggu giliran ketika akan masuk kelas untuk menanamkan nilai disiplin pada anak usia dini, berdoa sebelum memulai kegiatan belajar dan ketika selesai belajar, mengucapkan salam kegiatan bertemu orang lain, kegiatan senam atau olahraga bersama kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan, toleransi atau kerjasama pada anak dan kemandirian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Alasan penggunaan metode ini karena untuk memahami dan menyelidiki fenomena yang ada dilapangan sehingga dapat mengasilkan data deskriptif. Subjek penelitian yaitu tiga pendidik di PAUD Mawar I SKB Ogan Ilir. pemilihan subjek penelitian karena berdasarkan hasil studi pendahuluan berupa wawancara kepada orang tua peserta didik, ketiga pendidik inilah merupakan pendidik yang memiliki kemampuan mendidik bagi peserta didik. Metode Pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan wawancara dan observasi.

HASIL PENELITIAN

Upaya Pendidik dalam Mendidik Karakter Kejujuran

Pendidik 1 (MZ) memberikan teguran dengan memberikan nasihat kepada peserta didik yang menyembunyikan mainan milik teman sebangkunya. Pendidik I (MZ) mengetahui hal tersebut karena ada salah satu peserta didik yang menangis akibat kehilangan mainan. Pendidik menasihati peserta didik yang menyembunyikan mainan milik teman sebangkunya dengan mengatakan siapa yang menyembunyikan mainan atau barang milik orang lain maka ia nantinya akan dibenci oleh temannya.

Pendidik 1 (MZ) bertanya kepada peserta didik mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan oleh peserta didik ketika akhir pekan

(sabtu dan minggu) sehingga setiap peserta didik akan bercerita mengenai apa yang ia lakukan. Kegiatan dilakukan setiap hari senin yang dijadikan sebagai kegiatan rutin untuk mendidik karakter kejujuran pada peserta didik.

Pendidikan 2 (NP) Pendidik 2 (NP) memberikan nasihat dan teguran kepada peserta didik yang ia lihat mengambil penghapus temannya tanpa meminta izin terlebih dahulu. Pendidik 2 (NP) Mengatakan kita boleh meminjam barang orang lain tapi harus meminta izin kepada yang memiliki barang tersebut jika kita tidak meminta izin maka kita sama saja dengan mencuri barang orang lain)

Pendidik 2 (NP) melakukan kegiatan tanya jawab dan menyuruh setiap peserta didik untuk bercerita mengenai kegiatan peserta didik ketika hari libur. Kegiatan ini dilakukan oleh pendidik 2 (NP) supaya peserta didik sejak usia dini sudah didik untuk memiliki karakter kejujuran pada dirinya. Kegiatan ini biasa dilakukan setiap hari senin.

Pendidik 3 (YN) Pendidik 3 (YN) mengembalikan kotak pensil peserta didik yang tertinggal di sekolah. Pendidik 3 (YN) mengembalikan kotak pensil peserta didik dengan tujuan supaya pendidik 3 (YN) bisa memberikan keteladanan dalam mendidik karakter kejujuran peserta didik yang merupakan anak usia dini.

Pendidik 3 (YN) memberikan teguran berupa nasihat kepada peserta didik yang ia lihat sedang mengambil pensil milik teman

sebangkunya. Nasihat yang diberikan pendidik 3 (YN) dengan mengatakan bahwa mengambil barang orang lain tanpa izin akan dibenci oleh teman dan dimarahi oleh orang tuanya.

Pendidik 3 (YN) melakukan kegiatan tanya jawab kepada peserta didik mengenai kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik ketika hari libur. Selain itu, pendidik 3 (YN) sebelum memulai kegiatan pembelajaran selalu bertanya kepada peserta didik mengenai apa yang ia lakukan ketika di rumah. Dengan melakukan kegiatan tanya jawab ini pendidik 3 (YN) berharap bisa membiasakan peserta didik untuk berkata jujur.

Upaya Pendidikan Karakter Kedisiplinan

Setiap hari pendidik 1 (MZ) selalu datang lebih awal dari peserta didik. Pendidik selalu membersihkan kelas dan halaman kelas sebelum kedatangan peserta didik. Setiap hari pendidik juga menyambut kedatangan peserta didik di depan kelas dan selalu membiasakan peserta didik untuk berbaris di depan kelas dan antri sebelum masuk ke kelas. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang rutin yang bertujuan untuk mendidik karakter kedisiplinan pada peserta didik.

Pendidik 2 (NP) datang lebih awal dari peserta didik. Pendidik datang pada pukul 07.30 wib karena selain menjadi pendidik, pendidik juga memiliki tugas untuk membersihkan kelas dan lingkungan kelas, pendidik juga harus menyambut kedatangan peserta didik di depan kelas. Kegiatan ini

merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mendidik karakter kedisiplinan pada peserta didik, Pendidik 2 (NP) menggunakan kegiatan spontan untuk mendidik karakter kedisiplinan pada peserta didik. Pendidik 2 (NP) memuji peserta didik yang datang lebih awal di bandingkan dengan teman sekelasnya. Dengan memberikan pujian kepada peserta didik maka peserta didik akan bersemangat untuk datang lebih awal lagi, Pendidik 2 (NP) setiap hari mengajak peserta didik untuk berbaris yang rapi dan antri sebelum masuk kelas. Berbaris dan antri ini dilakukan supaya peserta didik terbiasa untuk tertib dalam bertingkah laku.

Pendidik 3 (YN) datang lebih awal ketika akan mengajar di PAUD Mawar I SKB Ogan Ilir, pendidik 3 (YN) membersihkan kelas dan lingkungan sekitar kelas sebelum peserta didik datang ke kelas serta menyambut kedatangan peserta didik. Pukul 07.30 WIB Pendidik 3 (YN) telah hadir di PAUD Mawar I SKB Ogan Ilir, Pendidik 3 (YN) menasehati peserta didik yang membuang sampah sembarangan. Pendidik menasehati peserta didik supaya peserta didik membuang sampah pada kotak sampah yang sudah disediakan di depan dan dalam kelas, Ada peserta didik sudah membuang sampah pada tempatnya, hal ini dilakukan peserta didik karena di PAUD Mawar I SKB Ogan Ilir sudah tersedia kotak sampah, Pendidik 3 (YN) selalu mengajak peserta didik untuk berbaris dan antri sebelum masuk kelas. Pada saat berbaris inilah pendidik 3 (YN)

menghitung jumlah siswa, pendidik 3 (YN) akan menyuruh masuk peserta didik yang datang lebih awal dibandingkan dengan teman sekelasnya dan ketika ada peserta didik yang mendahului teman di depannya untuk masuk ke kelas, dan pendidik membiasakan peserta didik untuk berbaris lagi dan antri dibelakang temannya supaya sejak usia dini peserta didik sudah didik untuk disiplin dan antri dalam menunggu giliran.

Upaya Pendidik dalam Mendidik Karakter Toleransi

Pendidik 1 (MZ) mendekati seluruh peserta didik dan membantu peserta didik yang memiliki kekurangan fisik ketika peserta didik mengalami kesulitan untuk mewarnai gambar yang ada di majalah. Dari hal ini diketahui bahwa pendidik 1 (MZ) memberikan perlakuan dan perhatian yang sama kepada seluruh peserta didik di PAUD Mawar I SKB Ogan Ilir dan Pendidik 1 (MZ) memberikan nasihat kepada peserta didik yang berkelahi karena saling ejek. Pendidik mengatakan bahwa jika peserta didik terus berkelahi karena suka mengejek orang lain maka peserta didik tidak akan memiliki banyak teman.

Pendidik 2 (NP) memberikan nasihat dan teguran kepada peserta didik yang saling ejek mengenai makanan yang ia bawa. Ada seorang peserta didik yang mengejek temannya karena membawa makanan dengan lauk yang apa adanya dan hal tersebut di lihat oleh pendidik 2 (NP), maka pendidik 2 (NP) menasehati peserta didik dengan mengatakan bahwa

peserta didik tidak boleh mengejek teman seperti itu karena orang yang suka mengejek orang lain tidak akan banyak teman karena akan dijauhi oleh temannya dan Pendidik 2 (NP) melakukan kegiatan tanya jawab kepada peserta didik. Peserta didik bebas mengeluarkan pendapat yang ia miliki, ketika ada peserta didik yang memiliki pendapat yang berbeda dari teman sekelasnya maka pendidik mengatakan bahwa kita tidak boleh menertawakan dan mengejek pendapat teman kita yang berbeda. Kita sebaiknya mendengarkan terlebih dahulu siapa tahu pendapatnya tersebut memang benar.

Pendidik 3 (YN) memberikan nasihat dan teguran kepada peserta didik yang tidak mau meminjam pensil warna pada teman sebangkunya, bahkan peserta didik juga mengejek peserta didik lupa membawa pensil warna tersebut. Pendidik memberikan nasihat kepada peserta didik untuk bisa saling berbagi dan tidak boleh mengejek teman jika teman tidak lupa membawa sesuatu, pendidik III (YN) menasehati peserta didik dengan mengatakan jika peserta didik mengejek temannya sendiri maka peserta didik itu akan menjadi orang yang dijauhi oleh orang lain dan akan memiliki banyak musuh ketika ia dewasa nanti dan Pendidik 3 (YN) melihat dan mengawasi peserta didik yang menggunakan alat permainan edukatif. Dengan menggunakan alat permainan edukatif peserta didik dapat diberikan kebebasan untuk bermain dan belajar, bisa mendidik kerja sama dan saling menghargai pada peserta didik. Pada saat bermain

menggunakan alat permainan edukatif peserta didik bermain bersama, saling mendengarkan pendapat masing-masing dan ketika bermain bersama akan mengurangi kebiasaan mengejek yang ada pada peserta didik.

Upaya Pendidik Mendidik Karakter Kemandirian

Pendidik 1 (MZ) memberikan nasihat kepada peserta didik yang tidak mau masuk kelas jika tidak ditemani oleh orang tuanya. Pendidik 1 (MZ) menasehati peserta didik dengan mengatakan peserta didik tidak boleh takut untuk masuk kelas sendiri karena di dalam kelas peserta didik memiliki banyak teman dan pendidik yang akan membantu peserta didik dalam belajar dan Pendidik 1 (MZ) mengunci pintu kelas sehingga peserta didik dibiasakan untuk sendirian ketika masuk kelas. Orang tua harus meminta izin terlebih dahulu ketika akan masuk ke dalam kelas, jika ada peserta didik yang menangis dan memanggil orang tuanya, pendidik 1 (MZ) mengizinkan orang tua peserta didik untuk masuk kelas.

Pendidik 2 (NP) mengenalkan nama-nama hewan kepada peserta didik. Pengenalan nama-nama hewan biasa dilakukan pendidik dengan menggunakan buku cerita ataupun majalah. Pendidik 2 (NP) mengambil sendiri dan meletakkan buku cerita atau majalah yang ia perlukan pada tempatnya, Pendidik 2 (NP) memberikan nasihat kepada peserta didik yang tidak mau masuk ke kelas jika tidak ditemani oleh orang tuanya. Pendidik 2 (NP) mengatakan apakah peserta didik

tidak malu dengan temannya yang masuk ke kelas sendirian tanpa ditemani oleh ibunya dan jika ia nanti sekolah dasar apakah ibunya juga akan masuk ke kelas, dan Pendidik 2 (NP) mecontohkan gerakan senam yang merupakan kegiatan rutin PAUD Mawar I SKB Ogan Ilir. kegiatan senam ini dilakukan supaya peserta didik yang merupakan anak usia dini sudah terbiasa untuk dapat menjaga kesehatan diri sendiri. Selain itu, dengan dilaksanakan senam ini bisa mendidik keberanian peserta didik untuk melakukan sesuatu tanpa diikuti oleh orang tuanya, karena pada saat senam orang tua hanya melihat saja.

Pendidik 3 (YN) mengambil sendiri spidol dan penghapus yang ia perlukan ketika akan mengenalkan huruf dan angka kepada peserta didik, walaupun didekatnya ada pendidik pembantu yang usianya lebih muda dari pendidik 3 (YN), Pendidik 3 (YN) menasehati peserta didik yang masih dibantu oleh teman sebangkunya ketika mewarnai gambar di majalah. Pendidik 3 (YN) mengatakan kepada peserta didik tidak masalah waktu yang diperlukan untuk mewarnai gambar itu lama yang penting peserta didik mewarnainya sendiri tanpa bantuan orang lain, jika peserta didik dibantu oleh temannya maka temannya akan semakin bagus dan pintar dalam mewarnai, Pendidik 3 (YN) membiasakan peserta didik sebelum masuk ke kelas untuk meletakkan dan menyusun sepatunya sendiri di rak sepatu yang telah disediakan di depan kelas, Pendidik 3 (YN) mengajak dan membimbing peserta

didik untuk mewarnai majalah. Kegiatan ini dilakukan supaya pendidik bisa mendidik karakter kemandirian dalam peserta didik. Dengan mewarnai peserta didik dapat memilih dan menentukan warna yang ia suka, dapat mendidik peserta didik untuk dapat menyelesaikan tugas dengan kemampuan diri sendiri. Tetapi, masih ada peserta didik yang meminta bantuan teman sebangkunya dan bahkan memanggil orang tua untuk membantu ia mewarnai ketika melihat teman di dekatnya sudah menyelesaikan tugas mewarnainya.

PEMBAHASAN

Upaya Pendidik Dalam Mendidik Karakter Kejujuran

Menurut Tsamara (dalam Inten, 2017) Bentuk kejujuran ada empat yaitu jujur pada diri sendiri, jujur terhadap orang lain, jujur kepada Allah dan menyebarkan salam. Kejujuran ditanamkan sejak usia dini akan membiasakan anak untuk berani menyampaikan gagasan, ide-ide serta menyelesaikan masalah yang dihadapi. Selain itu, kejujuran yang ditanamkan sejak usia dini akan membentengi anak dari melakukan sikap-sikap yang tidak terpuji seperti mencontek, pencurian, pemerkosaan dan bahkan pembunuhan. Di PAUD Mawar I SKB Ogan Ilir pendidik menggunakan keteladanan untuk mendidik karakter kejujuran pada peserta didik, yaitu pendidik akan mengembalikan barang sekecil apapun yang ditemukan oleh pendidik, pendidik menggunakan teguran dan pemberian nasihat kepada peserta didik yang pendidik

lihat mengambil atau menyembunyikan barang milik temannya dan pendidik menggunakan kegiatan rutin dalam mendidik karakter kejujuran pada peserta didik yaitu dengan bertanya kepada peserta didik mengenai kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik ketika akhir pekan.

Upaya Pendidik Dalam Mendidik Karakter Kedisiplinan

Rahman, 2011 menyatakan bahwa kedisiplinan memiliki empat indikator yaitu ketaatan terhadap aturan dengan menaati peraturan sekolah atau tempat belajar, kepedulian terhadap lingkungan dapat dilakukan dengan menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan, Partisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan absen dan datang tepat pada waktunya dan terakhir dan terakhir kepatuhan menjauhi larangan dengan tidak dalam suatu perkelahian atau pertengkaran.

Di PAUD Mawar I SKB Ogan Ilir pendidik menggunakan keteladanan untuk mendidik karakter kedisiplinan peserta didik yaitu dengan datang lebih awal dibandingkan dengan peserta didik karena pendidik akan membersihkan kelas dan menyambut kedatangan peserta didik, menggunakan kegiatan spontan berupa pemberian pujian kepada peserta didik yang datang lebih awal dibandingkan teman sekelasnya untuk mendidik karakter kedisiplinan peserta didik, pendidik menggunakan teguran berupa pemberian nasihat ketika melihat peserta didik yang tidak menaati aturan sekolah, menggunakan

kegiatan pengkondisian lingkungan untuk mendidik karakter kedisiplinan peserta didik yaitu dengan tersedianya kotak sampah dan ketiga pendidik menggunakan kegiatan rutin berupa kegiatan berbaris sebelum masuk ke kelas untuk mendidik karakter kedisiplinan peserta didik.

Upaya Pendidik Dalam Mendidik Karakter Toleransi

Toleransi merupakan penerimaan, keterbukaan dan menghormati berbagai perbedaan. Menurut Misrawi (dalam Fahmi, 2013) menyatakan bahwa toleransi merupakan sikap untuk memberikan hak sepenuhnya kepada orang lain agar menyampaikan pendapatnya, sekalipun pendapatnya berbeda dan salah. Selain itu, toleransi juga bermakna mau belajar dari orang lain, menghargai perbedaan pendapat, perbedaan budaya, dan perbedaan kebiasaan. Indonesia merupakan wilayah yang luas sehingga setiap daerah memiliki ciri khas yang berbeda sehingga nilai toleransi perlu dikenalkan dan ditanamkan pada anak usia dini. Pada anak usia dini hendaknya pendidik mengajarkan pendidikan karakter mengenai toleransi yaitu mengajarkan bagaimana anak dalam memberikan pendapat, anak usia dini memang dibebaskan untuk mengeluarkan pendapat tetapi sebagai seorang pendidik, pendidik harus mengajarkan supaya anak dapat menghargai pendapat teman sehingga peserta didik tidak melakukan hal saling ejek, beradu pendapat dan bahkan berkelahi.

Di PAUD Mawar I SKB Ogan Ilir pendidik menggunakan keteladanan untuk mendidik karakter toleransi pada peserta didik yaitu dengan memberikan perlakuan dan perhatian yang sama kepada setiap peserta didik, untuk mendidik karakter toleransi ketiga pendidik menggunakan teguran ketika melihat peserta didik yang berbeda pendapat dan saling ejek, pendidik menggunakan pengkondisian lingkungan untuk mendidik karakter toleransi dan Pendidik menggunakan kegiatan tanya jawab sebagai kegiatan rutin yang mendidik karakter toleransi pada peserta didik.

Upaya Pendidik Dalam Mendidik Karakter Kemandirian

Steinberg (dalam Patriana, 2007) menyatakan bahwa kemandirian merupakan kemampuan individu untuk bertingkah laku secara seorang diri atas keinginan sendiri. Kemandirian pada anak usia dini merupakan kemampuan anak untuk dapat mengatakan pendapat yang ia miliki kepada orang dewasa yang ada di sekitarnya, kemampuan untuk makan sendiri, kemampuan anak untuk berpakaian sendiri, kemampuan untuk dapat mengambil dan mengembalikan mainan atau barang yang ia miliki ke tempat semula, kemampuan anak untuk pergi sendiri, kemampuan untuk dapat menyesuaikan dengan teman di mana ia tinggal, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas yang ia miliki sehingga ia tidak menunggu bantuan dari orang tua dan pendidik.

Di PAUD Mawar I SKB Ogan Ilir pendidik menggunakan keteladanan untuk mendidik karakter

kemandirian peserta didik dengan mengambil sendiri peralatan mengajarkan yang diperlukan oleh pendidik, menggunakan nasihat dan teguran kepada peserta didik yang tidak mau masuk ke kelas sendiri dan peserta didik yang meminta bantuan orang lain supaya hasil mewarnainya bisa lebih cepat selesai dan bagus, menggunakan pengkondisian lingkungan dalam mendidik karakter kemandirian peserta didik dan ketiga pendidik menggunakan kegiatan rutin untuk mendidik karakter kemandirian peserta didik yaitu melalui kegiatan senam dan kegiatan mewarnai.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mendidik karakter kejujuran, kedisiplinan, toleransi dan kemandirian pada anak usia dini yaitu menggunakan keteladanan atau pemberian contoh dari pendidik itu sendiri, kegiatan spontan (terkondisikan), teguran (nasihat), pengkondisian lingkungan dan kegiatan rutin.

Upaya yang paling dominan yaitu menggunakan keteladanan berupa pendidik yang mencontohkan peserta didik untuk mengembalikan barang milik orang lain yang ia temukan, pendidik yang datang tepat waktu dan selalu menjaga kebersihan kelas, pendidik yang mencontohkan untuk tidak berdebat di kelas dan pendidik yang mengambil sendiri peralatan menulis yang ia perlukan. Selain itu, teguran menjadi salah satu upaya yang paling dominan karena pendidik akan memberikan nasihat dan teguran kepada peserta didik

yang ia lihat melakukan hal yang tidak baik misalnya peserta didik yang mengambil barang temannya, peserta didik yang membuang sampah sembarangan, peserta didik yang saling ejek dan peserta didik yang masih dibantu oleh orang tua dan temannya ketika mewarnai.

Upaya yang cukup dominan yaitu menggunakan kegiatan rutin berupa kegiatan tanya jawab, kegiatan berbaris dan kegiatan mewarnai serta senam. Upaya yang jarang digunakan yaitu menggunakan pengkondisian lingkungan berupa penyediaan kotak sampah, alat permainan edukatif *outdoor* dan rak sepatu serta rak buku. Upaya yang hanya sekali dilakukan oleh pendidik yaitu menggunakan menggunakan kegiatan spontan berupa pemberian pujian kepada peserta didik yang telah membuang sampah pada tempatnya.

SARAN

Peneliti menyarankan kepada pendidik untuk menggunakan kegiatan spontan berupa kegiatan kegiatan berupa pujian ketika melihat peserta didik yang mengembalikan barang milik temannya yang ia temukan dan menggunakan pengkondisian lingkungan berupa penyediaan dan penggunaan alat permainan edukatif *indoor* untuk mendidik karakter kejujuran pada peserta didik karena kejujuran merupakan nilai karakter yang paling dasar dalam kehidupan, pendidik juga harus kreatif dalam mendidik karakter pada anak usia dini dengan tidak hanya mengajak peserta didik

untuk menulis ataupun mewarnai saja hendaknya peserta didik diajak untuk bermain peran.

Peneliti menyarankan kepada Sanggar Kegiatan Belajar Ogan Ilir untuk memberikan atau menyediakan program pelatihan khusus mengenai pendidikan karakter pada anak usia dini sehingga pendidik di Sanggar Kegiatan Belajar Ogan Ilir memiliki pemahaman mengenai pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini yang baik.

Peneliti menyarankan dan mengharapkan kepada mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah untuk melanjutkan penelitian mengenai pendidikan karakter pada anak usia dini tentang bagaimana upaya yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam membentuk karakter yang baik pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang No 20 Tahun 2003 Pasal 2 Tentang Fungsi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dirjen PAUD & Dikmas Direktorat Pembinaan PAUD. (2015). *Pedoman Pengembangan Tema Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dirjen PAUD & Dikmas. (2016). *Pentujuk Teknis Sanggar Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar*.

- Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mataram: Jurnal Paedagogy. Vol. 1, No 2.
- Marzuki. (2014). *Mahalnya Kejujuran*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nugraheni, Ristyanti. (2013). *Penerapan Pendidikan Karakter di TK Negeri 1 Maret Playen Gunung Kidul Yogyakarta (Studi Deskriptif)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nuraeni. (2014). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wardhani, Irma. (2017). *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di TK Program Kesejahteraan Keluarga Sosrowijayan, Komplek Pasar Kembang, Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.